

RESTORATION OF RELATIONSHIP *p.4*

STOP WAITING!

p.10

Singles...stop waiting!

LOVE-HATE RELATIONSHIP

p.14

Arti kasih karunia



WHAT'S INSIDE

3

EASY DIGEST

Run to flourishing relationship

4-7

MAIN SEED

Restoration of relationship

8-9

INTERACTIVE

Mengasihi Tuhan dengan segenap hatimu

10-11

RELATIONSHIP

STOP waiting!

12-13

CAMPUS / CAREER

Terima kasih manajer!

14

MY STORY

Love-Hate relationship

15

NEWS/EVENTS

KKR & SEMINAR

Restoration of knowledge

16

HIGHLIGHTS

Enjoying restaurants



EDITORIAL

Happy Valentine, Seeders!

Bulan ini bertemakan *Restoration of Relationship*. Ada 3 tahap dalam pemulihan hubungan, yaitu hubungan dengan Tuhan, dengan diri sendiri, dan orang lain. Kita sering mendengar perkataan "Mengasihi diri sendiri aja susah, apalagi orang lain?"

Nah! Disinilah letak kesalahan pola pikir kita. Hubungan pertama yang seharusnya kita benahi ialah dengan Tuhan, dengan mengerti kasihNya (Main Seed, Interactive). Kemudian barulah kasih itu bisa mengalir baik ke diri kita sendiri, maupun orang lain (Easy Digest, Relationship, Career, My Story). Sadarilah bahwa bukan dengan kekuatan kita, kita mampu untuk mengasihi. Semua hanya karena anugerahNya dan karena Dia yang terlebih dahulu mengasihi kita.

God loves you,

Editor.

FREE SUBSCRIPTION

BAGI INDIVIDUAL/BISNIS/RESTAURANT YANG INGIN BERLANGGANAN (SUBSCRIBE), SILAHKAN EMAIL KE SEED@ROCKSYDNEY.ORG.AU ATAU DOWNLOAD SEED FREELY DI WWW.ROCKSYDNEY.ORG.AU/SEED

RUN TO FLOURISHING

Relationship

By Firman Rianto

It is not that difficult to relate to this warning from apostle Paul in 2 Timothy 3.

“in the last days ... people will be lovers of self, lovers of money, proud, arrogant, abusive, disobedient to their parents, ungrateful, ...

As clear as day, relationship is undeniably absent in those people whom apostle Paul described.

In this column the author aims to guide the readers in opposing the masses to a place of flourishing relationship.

GOD

This relationship is the quintessence, without which all other relationships one can have is defective. The most important commandment is *“You shall love the Lord your God with all your heart and with all your soul and with all your might.”*

The way toward restoring relationship with God is spiritual disciplines. **Consistent plan of reading Scripture**, the Word of God written, is essential. **Regular prayer time**, like Jesus, God’s begotten Son, has done is paramount.

SPOUSE

Apostle Paul wisely written to the husbands, *“He who loves his wife loves himself.”* And to the wives, *“see that [you] respects [your] husband.”* Humility and patience are vital; **Strength in times of struggle can only be found in reading the Scripture and prayer time** to God the Father, through God the Son, by God the Holy Spirit.

CHILDREN

It is fitting to paste Ephesians 6:

“Children, obey your parents in the Lord, for this is right. “Honor your father and mother” (this is the first commandment with a promise), “that it may go well with you and that you may live long in the land.”

“Fathers, do not provoke your children to anger, but bring them up in the discipline and instruction of the Lord.”

Fighting to do these two directives is mainly done by **meditating on the Scriptures** and **praying** that God would apply these verses to our souls.

Following these three vital ones we look within our work and career, in the church as we seek and serve God together, amongst our extended family & special friends, and lastly for our hobby & interest.



RESTORATION *of* RELATIONSHIP

By Ps. Samuel Yusuf

SEED • 2015 • MAIN SEED

Selamat datang di bulan kedua tahun 2015! Di bulan Januari yang baru saja berlalu, dunia dikejutkan dengan penembakan secara brutal oleh beberapa ekstrimis muslim di sebuah kantor majalah satir di Paris, yang memakan korban minimal 12 orang mati dan belasan orang luka. Sungguh tragis! Masih adakah tempat yang aman untuk kita hidup di dunia ini? ADA! Kita yang masih hidup di dunia hanya bisa merasa aman dalam lindungan dan hadirat Tuhan. Segala sesuatu yang baik maupun yang buruk, pasti akan terjadi dalam setiap hidup manusia di dunia ini. Lalu apa bedanya? Yang membedakan adalah kesiapan dan jaminan kehidupan yang lebih baik dalam menghadapi segalanya.

Dunia dan segala isinya, termasuk manusia, adalah ciptaan Tuhan. Kita diciptakan untuk berhubungan dengan **Sang Pencipta** dengan cara yang **Dia** sudah tetapkan sebelumnya, bukan dengan cara-cara manusiawi kita. Oleh karena dosa asal atau dosa Adam, semua kejahatan yang sekarang kita lihat akan semakin meningkat. Tuhan sudah mengirimkan Yesus, **Sang Putra** untuk memulihkan hubungan yang rusak oleh dosa Adam. Pemulihan hubungan dimulai dengan pemulihan **Hubungan Dengan Tuhan**, lalu pemulihan **Citra Diri**, dan diakhiri dengan pemulihan kepada **Sesama**. Pemulihan hubungan dengan Tuhan hanya bisa dilakukan dengan pemulihan Roh. Dalam Kejadian 2:7, manusia diciptakan dari tanah, dibentuk serupa dengan Tuhan, lalu diberi **Nafas** atau **Roh Tuhan** untuk berdiam didalamnya.

“Tetapi roh yang di dalam manusia, dan nafas Yang Mahakuasa, itulah yang memberi kepadanya pengertian.” - Ayub 32:8

Akibat dosa Adam, putuslah hubungan manusia dengan Tuhan. Roh yang ada didalamnya menderita, dan mencari sumber-sumber yang lain selain Tuhan Sang Pencipta. Pengertian tentang kehidupan yang baik dan benar menjadi semakin tidak jelas dan digantikan dengan kebenaran ciptaan sendiri. Citra diri yang berasal dari Tuhan menjadi rusak dan digantikan dengan Citra Diri buatan sekolah, kekayaan, kehebatan dan kehormatan untuk diri sendiri. Citra Diri yang dari Tuhan diganti oleh **Self-Centeredness**. Lalu, rusak jugalah hubungan kita dengan sesama, yang seharusnya saling mengasihi, menjadi kasih yang *self-centered*. Kasih yang egois, kasih yang menuntut.

“Saudara-saudaraku yang kekasih, marilah kita saling mengasihi, sebab kasih itu berasal dari Allah; dan setiap orang yang mengasihi, lahir dari Allah dan mengenal Allah. Barangsiapa tidak mengasihi, ia tidak mengenal Allah, sebab Allah adalah kasih. Dalam hal inilah kasih Allah dinyatakan di tengah-tengah kita, yaitu bahwa Allah telah mengutus Anak-Nya yang tunggal ke dalam dunia, supaya kita hidup oleh-Nya. Inilah kasih itu: Bukan kita yang telah mengasihi Allah, tetapi Allah yang telah mengasihi kita dan yang telah mengutus Anak-Nya sebagai pendamaian bagi dosa-dosa kita. Saudara-saudaraku yang kekasih, jikalau Allah sedemikian mengasihi kita, maka haruslah kita juga saling mengasihi.” I Yohanes 4:7-11

Kita tidak akan bisa mengasihi dengan benar sebelum kita menerima kasih yang benar yang hanya berasal dari Tuhan. Diluar Tuhan tidak ada kasih. Yang mereka katakan 'kasih' adalah menurut cara dan ukuran mereka sendiri, yang sangat berbeda dengan kasih Tuhan Yesus Kristus pada kita. Pada waktu kita menerima Tuhan Yesus, kita menerima kasih yang sempurna, hubungan roh kita dipulihkan bukan untuk sementara tapi kita harus menjaga hubungan roh ini sampai selamanya. Baru kemudian, **Citra Diri** yang rusak akan **dipulihkan** kembali seperti semula dan sekaligus menjadi dorongan yang kuat dari roh kita untuk menyalurkan kasih ini pada orang disekitar kita.

Saya berdoa seperti Rasul Paulus yang berdoa bagi jemaat di Efesus dan juga tertulis dalam kitab Efesus 3:17-18 "sehingga oleh imanmu Kristus diam di dalam hatimu dan kamu berakar serta berdasar di dalam kasih. Aku berdoa, supaya kamu bersama-sama dengan segala orang kudus dapat memahami, betapa lebarnya dan panjangnya dan tingginya dan dalamnya kasih Kristus." Ada empat hal yang sangat menarik yaitu Kristus, Berakar, Kasih, dan Memahami.

1.

Paulus berdoa agar **Kristus** diam didalam hatimu oleh Iman. Ini adalah suatu pernyataan yang sangat kuat, Yesus Kristus sendiri yang menyalurkan pengaruh kehidupan secara khusus ke dalam roh kita yang sudah lahir baru.

2.

Berakar dan Berdasar. Kuasa dari Yesus Kristus yang memampukan kita untuk menggali lebih dalam suatu sumber kehidupan yang akan memberikan pertumbuhan kepada pohon kehidupan kita dan sekaligus menghasilkan buah.

3.

Sehingga, kita tidak berakar ke dalam pelajaran tentang Tuhan, kebijaksanaan Tuhan, firman Tuhan, atau pewahyuan Tuhan, melainkan, kita berdasar dan berakar di dalam **Kasih** Tuhan. Bukan kasih kepada Tuhan, karena kita sudah gagal dalam mengasihi Tuhan, tapi Kasih Tuhan sendirilah yang **Dia** berikan kepada kita supaya kita hidup didalamnya.

4.

Pada waktu kita **memahami** dan masuk ke dalam **kasih Tuhan**, kita memiliki saluran kepada pewahyuan dan wawasan yang dalam dari Tuhan sendiri. Kita akan **memahami** dan memakai pola pikirnya Tuhan, dan kita akan **mewujudkan** panjang, lebar, tinggi, dan dalamnya Kasih Tuhan melalui kita kepada orang di sekitar kita.

*God Bless You with
Double Grace & Double Rest.
Amin.*



MENGASIHI TUHAN *dengan* *segenap* HATIMU

By Yosia Yusuf

“Jawab Yesus kepadanya: Kasihilah Tuhan, Allahmu, dengan segenap hatimu dan dengan segenap jiwamu dan dengan segenap akal budimu. Itulah hukum yang terutama dan yang pertama.” - Matius 22:37-38

Bagaimana cara saya mengasihi Tuhan dengan sepenuhnya?

Kita tidak asing lagi dengan perintah Yesus di atas. Kita mengerti bahwa kita harus mengasihi Tuhan dengan sepenuhnya, tetapi kita sering gagal melakukannya. Terkadang, setelah kita bangun pagi, kita lebih memikirkan masalah kita, keluarga kita, sarapan, atau hal-hal lainnya. Baru setelah itu, kita teringat dengan ayat ini dan mencoba untuk melakukannya. Kita memaksa pikiran dan tindakan kita untuk mengasihi Tuhan lebih dari yang lain, tetapi hati kita tidak berada disitu karena hati kita lebih mementingkan hal yang lain. Apa yang harus kita lakukan? Memaksa diri kita lebih keras lagi? Atau mencoba lebih sungguh-sungguh mencintai Tuhan?

Cobalah sekarang taruh di pikiran anda satu macam makanan yang anda tidak suka. Apakah dengan cara memaksa diri untuk menyukai makanan itu anda akan menyukainya? Apakah dengan mencoba lebih sungguh

untuk menyukai makanan itu akan membuat anda menikmati makanan tersebut? Tentu saja tidak. Tetapi, kita berpikir kalau kita mencoba lebih keras dan lebih sungguh-sungguh, kita akan bisa mencintai Tuhan dengan sepenuhnya.

Apakah saya bisa mengasihi Tuhan dengan sepenuhnya?

Tentu saja bisa. Tuhan tidak akan memerintahkan kita untuk melakukan sesuatu yang Dia tidak akan memampukan kita untuk melakukannya. Hanya saja cara Tuhan berbeda dengan cara manusia.

“Inilah kasih itu: Bukan kita yang telah mengasihi Allah, tetapi Allah yang telah mengasihi kita dan yang telah mengutus Anak-Nya sebagai pendamaian bagi dosa dosa kita.” - 1 Yohanes 4:10

Mengasihi Tuhan tidak dimulai dengan memaksa diri lebih keras dan mencoba lebih sungguh-sungguh, tetapi adalah dengan melihat kasih Allah kepada kita. Bukan dengan kemampuan dan kekuatan kita sendiri, tetapi dengan mengalihkan pandangan kita terhadap Kristus dan bernaung dalam kasih-Nya kepada kita.

Ketika kita memfokuskan pandangan kita terhadap kasih Allah kepada kita dalam pribadi Kristus, maka pelan-pelan Roh Allah akan merubah hati kita untuk lebih mengasihi Tuhan. Proses ini bukanlah sesuatu yang terjadi dengan sekejap. Berdiam dan bernaung dalam kasih Kristus kepada kita adalah sesuatu yang harus kita lakukan setiap saat dan Roh Allah akan memampukan kita untuk mengasihi Dia lebih dan lebih lagi.

Kunci mengasihi Tuhan tidak ditemukan dalam kemampuan anda untuk mengasihi Tuhan tetapi dalam keindahan kasih Kristus yang sudah mengasihi anda.



STOP WAITING!

By Yosia Yusuf

**Singles... stop waiting!
Stop waiting for the right one to come!
Stop waiting for the man or woman
who will complete you!
Stop making excuses to live the fullness
of life that Christ already purchased for
you today!**

I don't know about you, but for most part of my life, I've been waiting. When I was a teenager, I believe 'true love waits' so I waited till one day she came and tore my heart to pieces. Then someone told me that I wasn't ready for relationship and God was in the process of preparing me to meet her. So I waited.

Years gone by and I was still waiting. "When will I be ready for her? God I think I'm mature enough by now. I'm at that age and I'm well equipped for relationship already. I have a job, I read lots of books on relationship and I know all the Bible passages on relationship. I think I'm ready." But I remained single.

I read through the account of Genesis on how God created Adam and Eve. I found what seems to be the golden nugget. God created Eve when Adam was asleep. So what I need to do is to fully rest and be satisfied in who God is and then He will bring Eve to me. Amen? So let's be satisfied in God and at the most unexpected time God will wake me up from my sleep and I'll say, "Wooo... man!" Sounds like a brilliant plan. So let's be satisfied in God while we wait for His perfect timing. So I waited.

It doesn't take long before the waiting game becomes frustration. You thought you met the one but then things do not work out for you. Then you convince yourself that what you need to do is to fall in love with Jesus more so that you won't idolize your relationship in the future. You believe that in this process of waiting, God is more interested in making you 'the one' rather than bringing you the one. But it's just not working!

Before you label me as a heresy and stop reading, let me tell you that everything mentioned above is good and true. God does want you to be satisfied in Him. He does want you to fall in love more with Him. He is interested in making you the one. But He also wants ALL of your heart. In case that does not register in your head, let me repeat it; Jesus is not interested in having 99% of your heart satisfied in Him and 1% waiting for him or her to come. He is not interested in becoming the mean for you to have a good marriage. He wants to be your bridegroom! He says, "You shall love the Lord your God with all your heart and with all your soul and with all your mind." Translation: stop waiting for the next best person. HE IS! So pray for Godly marriage. Pray for your future spouse. Equip yourself to be the man or woman God desires you to be. But stop waiting! Live your life now. You are not second-class citizen of God's kingdom just because you are single. Pursue Jesus. Don't save yourself for that special someone. Instead, sell yourself for Christ's glory. You already have Him and He is it. So go... and live... NOW!





Terima Kasih Manajer!
By Asya Syafaati

Pernahkah mendengar istilah ‘manajer mikro’? Seorang manajer mikro adalah pemimpin yang selalu mengamati atau mengontrol pekerjaan anak buahnya. Saya pernah bekerja dengan seorang manajer yang punya kebiasaan untuk mengontrol pekerjaan saya dengan detil. Salah satu contohnya, ketika saya mengembalikan dokumen yang sudah saya analisa, dan ada beberapa bagian penting yang saya warnai dengan stabilo supaya mempermudah manajer saya untuk melakukan revisi.

Bukan pujian yang saya terima, melainkan dokumen itu dikembalikan dengan sebuah memo yang bertuliskan, “*Next time please do not use highlighters on your workings as it is a waste of time*”. Bagaimana saya tidak kesal? Seringkali saya ingin mengundurkan diri. Setiap kali berdoa, Tuhan menjawab itu belum waktunya.

Akhirnya, saya pun mengundurkan diri. Sesaat sebelum pindah ke pekerjaan baru, saya membelikan *cupcakes* untuk manajer saya sebagai tanda terima kasih karena saya sudah banyak belajar melalui posisi ini. Tanpa disangka keesokan harinya saya ditaraktir makan siang dan juga beberapa kali *ngafe*. Melalui *quality time* inilah, saya mengenalnya lebih dalam lagi. Ternyata dia berubah menjadi seorang yang suka mengontrol setelah mengalami masalah rumah tangga. Pada hari terakhir saya bekerja, dia memanggil saya ke ruang kantornya dan memberikan sebuah kalung salib disertai dengan kartu ucapan dengan mata berkaca-kaca. Salah satu kalimat yang tertulis di kartu itu adalah, “*I am sorry if I have failed to be your ideal manager*”. Membaca kalimat itu air mata saya pun tak tertahankan lagi.

Kalau saya melihat ke belakang, pengalaman bekerja bersama manajer inilah yang telah banyak membentuk karakter, etika dan standar kerja saya yang sampai sekarang. Seringkali Tuhan mempertemukan kita dengan orang yang sepertinya menyulitkan hidup kita demi kebaikan kita sendiri. Seperti yang tertulis di Alkitab bahwa besi menajamkan besi, seperti itulah hubungan kehidupan antar manusia termasuk di dunia kerja. Yang perlu kita lakukan adalah bersabar dan membuka hati. Sikap itulah yang saya pilih lima tahun yang lalu, sehingga sekarang saya bisa berkata dengan lega, “Terima kasih, manajer!”



Love HATE RELATIONSHIP

By Ellis Widjaja

"YOU ARE MORE SINFUL
THAN YOU COULD
DARE IMAGINE
AND YOU ARE MORE
LOVED AND ACCEPTED
THAN YOU COULD
EVER DARE HOPE."

- TIM KELLER

Apabila kita berkata jujur, paling tidak kita semua pasti mendapatkan seseorang yang sulit untuk kita kasihi. Kita berusaha untuk mengasihi orang tersebut, namun akan selalu ada kesempatan dimana kita selalu mendapati diri kita kembali ke titik semula, bahkan mendapati hati kita lebih buruk. Saya mau belajar mengasihi seperti Yesus, tetapi melihat hati saya, saya merasa itu mustahil.

Saya merasa sangat tertuduh. Saya berkata sebagai seseorang yang mengasihi Yesus, tapi saya tidak dapat membohongi hati saya sendiri. Apakah ini munafik? Saya tidak berkuasa untuk merubah hati saya sendiri, hanya Yesus yang dapat merubah hati seseorang. Tetapi, mengapa Dia membiarkan saya seperti ini? Inilah kehidupan Kristiani? Selama 12 tahun mengenal Tuhan, saya tahu bahwa saya pendosa yang butuh kasih karuniaNya setiap hari. Saya tahu saya buruk, tapi tidaklah saya sadari bahwa saya seburuk itu, seperti hal-hal negatif yang tak pernah terpikir, motivasi hati busuk yang tak pernah timbul. Bukankah itu yang terjadi di dalam hati kita, dimana tak seorang pun tahu?

Disaat itu, saya baru mengerti arti kasih karunia. Pada dasarnya hati manusia itu penuh dengan dosa. Jika kita menyadari bahwa ada sesuatu yang salah pada hati kita, itulah kasih karunia Allah, yaitu Ia masih bermurah hati untuk mengetuk pintu hati kita. Tuhan mengijinkan kita untuk berjuang melawan dosa, mengingatkan bahwa Dialah yang bekerja memberi kita kekuatan.

Kita sering merasa gagal, tapi melalui kelemahan kitalah dan saat kita tak berdaya, momen itulah menjadi kesempatan untuk kasih karunia Allah bekerja. **"Dengan demikian semua orang akan tahu bahwa kamu adalah murid-murid-Ku, yaitu jikalau kamu saling mengasihi satu sama lain"** (Yohanes 13:35). Maukah kita mengasihi orang-orang yang 'mengusik' hati kita? Itulah perbedaannya. Kita memiliki Kristus yang menguatkan kita dan itulah yang akan menjadi bukti bahwa kitalah pengikutNya. **It reminds us of the Gospel - "I cannot, but He can"**. Biarlah kasih Kristus memenuhi kita sehingga Kristus semakin besar dan diri kita semakin kecil. **By His grace, let us set aside every chance of disappointment and go all in on loving, investing and trusting; the return will be far greater than the risk.**





KKR & SEMINAR RESTORATION of KNOWLEDGE

Pdt. Gilbert Lumoindong

ROCK CENTRE, ARTARMON

Friday, 13th March 2015 : 7PM – finish
Saturday, 14th March 2015 : 11AM - finish

UNIVERSITY HALL - UTS

Sunday, 15th March 2015
KKR 1 – 8.30 AM
KKR 2 – 11.00 AM
KKR 3 – 5.00 PM (English service)

Lunch for Saturday Seminar will be provided only based on order
Please order and make payment @\$12 at the latest 8th March 2015.

Contact Person: Ani - 0414011591 Email: rsvp.rocksydney@gmail.com

ROCK SYDNEY CHURCH SERVICES

FRIDAY SERVICES

Kingdom Gathering 19:00
Location : ROCK Sydney Centre
1/83-85 Whiting St, Artarmon, NSW, Australia

SUNDAY SERVICES

General: 8:30, Children: 11:00
Teenager: 11:00, Youth: 17:00
Location : University Hall - University of
Technology Sydney (UTS)
Harris St, Sydney, NSW, Australia

SATURDAY SERVICES

Menara Doa 10:00
Location : ROCK Sydney Centre
1/83-85 Whiting St, Artarmon
NSW, Australia

ROCK DARWIN

Location : 7 Bittern St, Wulagi, NT, Australia
Phone : 0418 633 720
E-mail : darwinrockchurch@internode.on.net

ROCK on WWW

Our new-look church website!
www.rocksydney.org.au



Join us on Facebook!
www.facebook.com/RockSydneyChurch



Tune in to our Tweets:
<http://twitter.com/#!/rocksydney>



Doubly blessed through our Podcast:
<http://podcast.rocksydney.org.au/>



Enjoying Restaurants

SOURCE: DANIEL PLAN BY RICK WARREN

Indonesian terms “ngafe” or “nongkrong” or “nge-brunch” or “dinner cantik” have become the top trending lifestyle. You can eat well, feel well and still take care of your health, below are some suggestions.

1

Skip the bread!

2

Avoid drinking alcohol before you eat – it makes you hungrier and less inhibited

3

Drink water – you’ll likely eat less

4

Skip the white sides (white rice, white flour, white potatoes) and ask for extra veggies

5

Avoid foods associated with certain words – glazed, fried, crispy, creamy, breaded

6

Choose foods associated with good words – roasted, broiled, baked, grilled, seared, steamed, sautéed

7

For breakfast – order the omelets or 2 poached eggs over steam spinach and skip the white toast

8

Share the entrée and dessert

9

Eat until 80% FULL

10

Don’t go to restaurants really hungry!

11

Bring leftovers home